

**PENERAPAN METODE *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW* (SQ3R) UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS**

(Studi Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas IX Pada SMP Negeri 06 Lebong)

Rahmi utama¹⁾, Turdja'I²⁾

¹⁾SMP Negeri 6 Lebong, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾Rahmiutama78@gmail.com, ²⁾turdjai@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa melalui metode SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMPN 06 Lebong. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dan kuasi eksperimen. Dalam penelitian ini, penelitian tindakan dilaksanakan secara kolaboratif, yaitu peneliti dan pengamat. Pelaksanaan dari penelitian ini menggunakan metode SQ3R untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa yang memang sebelumnya ditemukan sangat rendah. Subjek dari penelitian PTK adalah siswa kelas IX.1 sedangkan untuk eksperimen siswa kelas IX.2 dan kelas control IX.3 SMPN 06 Lebong. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner keaktifan, dokumentasi dan tes. Kemudian data dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat: (1) meningkatkan keaktifan pada pelajaran Bahasa Inggris; (2) penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris; (3) efektifitas penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas IX SMP Negeri 06 Lebong.

Kata kunci: *metode SQ3R, keaktifan, dan prestasi belajar siswa*

THE USING OF SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW METHOD (SQ3R) IN INCREASING THE ACTIVENESS AND ACHIEVEMENT IN ENGLISH SUBJECT.

(Study in English Subject 9th Grade at SMPNegeri 06 Lebong)

Rahmi utama¹⁾, Turdja'I²⁾

¹⁾SMP Negeri 6 Lebong , ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾Rahmiutama78@gmail.com , ²⁾turdjai@unib.ac.id

ABSTRACT

This research is conducted to describe the effect of SQ3R method toward students' activeness and achievement in English subject of students at SMPNegeri 06 Lebong. This research was classroom action research and quasi experiment. In this research, an action research conducted collaboratively between researchers themselves as teachers of the school in question, and another teacher as an observer. In the action this study using SQ3R method to increase the activeness and achievement of students who have find still very low. The subjects of study were students of class IX.1 for action class room research and students of class IX.2 dan IX.3 for experiment research SMPN 06. The data was collected using activeness questionnaire, documentation, field notes and test results to learn. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis, which describes the data by using the phrase to obtain a clear and detailed description. The results of this study indicate that (1) the use of SQ3R method could increase the students' activeness; (2) the use of SQ3R could increase the students' achievements; (3) the effectiveness of the SQ3R method could increase the students' achievement in English subject.

Keywords: SQ3R method, activeness, achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan manusia dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi bangsa yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan nasional harus mampu meningkatkan kualitas pendidikan agar tujuan tersebut tercapai.

Guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien di dalam proses belajar-mengajar. Selain itu guru harus punya cara supaya siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diinginkan. Guru harus menguasai metode-metode penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

Menurut Sanjaya, seorang guru bukan hanya harus tahu tentang *what to teach*, akan tetapi juga paham tentang *how to teach* (Sanjaya, 2007; 17). Supaya guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik seorang guru memerlukan tingkat keahlian yang cukup, termasuk dalam menggunakan metode yang sesuai dengan karakter materi yang diajarkan.

Seorang guru sepatutnya menyelksi metode mengajar yang digunakan dalam setiap kali pertemuan agar sesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena kegiatan belajar mengajar bukan semata persoalan menceritakan tapi juga harus tercapai tujuan dari pembelajaran. Belajar tidak hanya konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam pikiran

siswa siswa. Siswa memerlukan keterlibatan mental dalam belajar. Penjelasan dan pemeragaan tidak akan menciptakan hasil belajar yang *long - term*, yang bisa menciptakan hasil belajar yang *long - term* hanyalah kegiatan belajar yang aktif.

Belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2010: 89), atau belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap. Tahapan dalam belajar tergantung pada langkah- langkah pembelajaran. Tetapi pada kenyataan nya hasil di lapangan belum sesuai dengan yang diinginkan. Pada pembelajaran bahasa Inggris hasil refleksi siswa dan pengamatan pada pembelajaran menunjukan partisipasi belajar siswa rendah yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Hasil nilai ulangan mata pelajaran Bahasa Inggris menunjukan banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 68.

Pencapaian hasil belajar yang belum sesuai dengan KKM seperti di atas disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya; guru hanya menjelaskan soal dan materi, guru hanya menjelaskan terus menerus tanpa peduli siswa aktif mendengarkan ataupun memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses belajar mengajar di kelas.

Melihat kenyataan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 06 Lebong tersebut di atas, perlu dicari solusi agar keaktifan dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris meningkat, yaitu dengan menggunakan metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R). Metode ini

dapat membantu pemahaman siswa berpikir tentang teks yang sedang mereka baca. Metode ini menerapkan bagaimana supaya siswa mampu menyebutkan kembali materi pelajaran tersebut dengan siswa sendiri. SQ3R membantu guru dalam mengarahkan siswa bagaimana membaca dan berpikir secara efektif.

Siswa dapat menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau pokok yang tersirat dan tersurat dalam materi *Understanding Report Text* dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Model ini memiliki kelebihan, karena dalam model ini siswa tidak hanya diberikan kesempatan membaca teks, tetapi siswa diberi kesempatan untuk memahami isi teks dan bisa menyampaikan kesimpulan, pendapat, pikiran, gagasan, tanggapan menggunakan bahasa sendiri.

Karena hal itu, keaktifan belajar yang ada pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan metode pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dalam membantu peserta didik memahami materi *Understanding report text* dalam pelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini antara lain: Rendahnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris materi *understanding text report* di SMP Negeri 06 Lebong. Rendahnya prestasi belajar siswa padapelajaran Bahasa Inggris materi *understanding text report* di SMP Negeri 06 Lebong.

Proses belajar mengajar Bahasa Inggris di SMP Negeri 06 Lebong yang dilakukan guru selama ini cenderung satu arah dan masih menggunakan metode konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk (1)

mendeskripsikan bagaimana peningkatan keaktifan siswa melalui metode SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMPN 06 Lebong; (2) mendeskripsikan bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa melalui metode SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Inggris SMPN 06 Lebong; (3) mendeskripsikan bagaimana efektivitas pembelajaran melalui penggunaan metode SQ3R dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris SMP Negeri 06 Lebong.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) dan metode eksperimen atau disebut penelitian kuasi eksperimen, karena menitik beratkan pada upaya menghasilkan jalan keluar praktis dan kontekstual tanpa mengabaikan hal-hal yang bersifat teoritis. Perbandingan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran yang dianalisis di bandingkan dengan model non-SQ3R. Penelitian tindakan ini dilakukan berdasarkan model spiral Kemmis dan Taggart (Kasbollah, 1998:7) yang terdiri dari empat langkah sebagai berikut:

1. Mengembangkan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki situasi yang terjadi.
2. Melakukan tindakan untuk menjelaskan rencana.
3. Mengamati dampak dari situasi yang disampaikan dalam konteks kejadian.
4. Merefleksikan dampak tersebut sebagai dasar perencanaan dan seterusnya hingga terbentuk sebuah siklus.

Subjek dari Penelitian ini, untuk Penelitian Tindakan kelas terdiri dari 30 orang siswa kelas IX.1 SMPN 06 Lebong. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari refleksi awal, perencanaan tindakan,

pelaksanaan tindakan, refleksi dan rekomendasi. Pengumpulan data melalui observasi dan lembar tes.

Penelitian dibantu oleh observer yang akan mengobservasi kegiatan guru dalam menerapkan metode SQ3R pada pembelajaran Bahasa Inggris. Sebelum siswa diberikan pembelajaran siswa terlebih dahulu diminta untuk mengerjakan soal *pre test* dan setelah kegiatan pembelajaran selesai guru mengadakan *post test*. Kemampuan keaktifan dilihat dari skor rata – rata hasil observasi sedangkan prestasi belajar peserta didik ini dilihat dari skor rata – rata siswa, ketuntasan belajar setelah siswa mengerjakan *post test* pada materi teks report.

Langkah penelitian kuasi eksperimen pada penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian *pretest posttest* kontrol desain group, yaitu penelitian yang terdiri dari variabel eksperimen dan kontrol yang diberikan tes awal dan akhir setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yang berbeda dari setiap kelas. Subjek untuk penelitian kuasi eksperimen adalah siswa kelas IX.2 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IX.3 sebagai kelas kontrol.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini meliputi tes awal dan tes akhir setiap akhir siklus. Tes merupakan soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal. Untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa selama pembelajaran sedang berlangsung, peneliti membuat lembar observasi siswa yang memuat 5 indikator keaktifan belajar siswa dan 11 indikator untuk aktifitas guru. Pedoman indikator ketercapaian observasi aktifitas guru dan siswa menurut Widoyoko (2012:113) jarak interval = (skor maksimal – skor minimal) : kelas interval. Skor keaktifan guru dan keaktifan siswa dalam PTK ini adalah (sangat baik) skor terendah 1 (sangat kurang), sedangkan kelas intervalnya adalah 4 (sangat kurang , kurang , baik, sangat baik). Jarak interval =

(skor maksimal – skor minimal) : kelas interval (4) = (4-1):4 = 0.75.

Peneliti menggunakan uji t untuk menguji perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*. t tes digunakan untuk menguji kasus dua sample yang berhubungan yakni suatu desain yang menggunakan data berpasangan.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode eksperimen dengan siswa yang diajar dengan metode non SQ3R digunakan uji t dua sample independen. Uji statistik ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antar dua sample atau data yang bersifat independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan penerapan strategi pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan keaktifan siswa. Pada siklus pertama sebesar 2,50 dengan kategori kurang, siklus kedua sebesar 3,13 dengan kriteria baik. Dan rata – rata keaktifan siklus ketiga sebesar 3,58 dengan kriteria sangat baik. Ini dapat diartikan terjadi peningkatan rata – rata keaktifan peserta didik secara signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Kemudian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar siswa secara klasikal pada siklus pertama sebesar 50%, siklus kedua sebesar 73% dan siklus ketiga sebesar 96,6%. Ini dapat diartikan prestasi belajar peserta didik naik secara signifikan antara siklus pertama dibandingkan dengan siklus kedua dan ketiga.

Selanjutnya berdasarkan hasil data analisis, hasil uji t membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *post test* siklus I, siklus II, siklus III. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 8,124 bila dikonsultasikan

pada t_{tabel} 2,042 dengan dk 29 pada taraf signifikan 0,05 atau 95%.

Keefektifan dari penerapan metode SQ3R dilihat dari perbandingan hasil uji-*t post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai sebesar 2,87. Bila dikonsultasikan dengan dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% pada dk 29 diperoleh nilai sebesar 2,00172. Ternyata nilai lebih besar dari

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode SQ3R dengan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya konvensional.

Penerapan strategi pembelajaran SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Inggris lebih efektif untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Sehingga terdapat perbedaan antara hasil belajar menggunakan strategi pembelajaran SQ3R dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

PEMBAHASAN

Penerapan Metode SQ3R dapat Meningkatkan Sikap keaktifan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode SQ3R mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan ke arah yang lebih baik. Dari kelima keaktifan siswa yang diamati selama penelitian diantaranya adalah : 1.Siswa mampu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, 2.Siswa ikut terlibat dalam pemecahan masalah, 3. Siswa bertanya kepada siswa lain atau pada guru apabila belum memahami persoalan yang dihadapinya, 4. Siswa berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah, 5.Siswa mampu melakukan diskusi

kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Menurut Arikunto (2010:282) data kualitatif yang dikumpulkan dengan penelitian korelasi, komparatif, atau eksperimen diolah dengan rumus-rumus statistik yang sudah disediakan baik secara manual maupun dengan menggunakan jasa komputer.

Keaktifan siswa pada siklus pertama belum optimal dengan hasil observasi selama proses pembelajaran diperoleh skor rata-rata kelas 2,5 dan berada pada kategori kurang, hal ini dipengaruhi karena belum optimalnya penerapan metode SQ3R yang dilakukan oleh guru. Siswa yang memiliki kemampuan akademik yang lebih rendah masih merasa kurang percaya diri, tidak bersemangat, karena mereka belum begitu mengerti dan belum mendapatkan bimbingan yang optimal dari guru. Tetapi setelah beberapa kali dibimbing, pemahaman mereka menjadi meningkat, maka pada siklus kedua keaktifan siswa sudah mengalami peningkatan dengan skor rata-rata kelas 3,13 berada pada kategori baik.

Pada siklus ketiga, keaktifan siswa sudah menunjukkan hal yang lebih baik. Hasil observasi keaktifan siswa selama proses pembelajaran memiliki skor rata-rata 3,5 berada pada kategori baik. Pada hasil siklus pertama hingga siklus ketiga, keaktifan siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dan membuktikan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan keaktifan siswa. Karakteristik metode SQ3R menurut Syah (2010; 130), yaitu:

1. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran
2. Guru sebagai fasilitator dan monitoraktif.
3. Pembelajaran dibentuk dalam kelompok – kelompok kecil dan guru sebagai pembimbing.

4. Siswa dihadapkan pada suatu fenomena dan kemudian diminta untuk mensurvei lebih dahulu.

Menurut Sagala yang dikutip oleh Trie Utami, kelebihan metode SQ3R adalah:

1. Lebih memberikan pemahaman yang luas tentang materi pelajaran yang terdapat didalam buku teks tersebut,
2. Membuat siswa menjadi lebih aktif,
3. Membuat terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok materi yang tersirat dan tersurat dalam teks.

Penerapan Metode SQ3R dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Menurut Prakosa (1991: 49) bahwa prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan/dikerjakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003: 895).

Peningkatan pada keaktifan siswa juga diikuti oleh meningkatnya prestasi belajar siswa. Peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa secara berurutan mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga. Pada siklus pertama, diperoleh rata-rata nilai *pre-test* yaitu dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai maka siswa diberi *post-test* dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,5 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 50. Pada siklus pertama hanya ada siswa 15 yang tuntas dan 15 orang siswa yang belum tuntas. Pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah 62,5 dan 70,33 dan ketuntasan belajar *pre-test* dan *post-test* mencapai 23% dan 77%. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa pada siklus kedua yang telah dilakukan secara klasikal siswa belum dikategorikan tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 68 baru mencapai sebesar 73% artinya belum mencapai persentase ketuntasan yang dikehendaki. Prestasi belajar siswa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 70 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 85%. Sedangkan pada siklus ketiga sudah meningkat secara signifikan dimana rata-rata nilai diperoleh nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah 68.33 dan 80.172 dan ketuntasan belajar *pre-test* dan *post-test* mencapai 73% dan 96.6% atau ada 22 siswa untuk *pre-test* dan 29 siswa untuk *post-test*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus ketiga yang telah dilakukan secara klasikal siswa dikatakan tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 68 telah mencapai sebesar 96,6% artinya sudah mencapai persentase ketuntasan yang dikehendaki 85%. Prestasi belajar siswa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 70 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 85% sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di SMPN 06 Lebong di kelas IX.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penerapan metode SQ3R yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dari siklus pertama hingga siklus ketiga ke arah yang lebih baik.

Penerapan Metode SQ3R Secara Efektif dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Keefektifan dari penerapan metode SQ3R dilihat dari perbandingan hasil uji-t *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai sebesar 2,87. Bila dikonsultasikan dengan dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% pada dk 29 diperoleh nilai sebesar 2,00172. Ternyata nilai lebih besar.

Dari hasil ini dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode SQ3R dengan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya konvensional. Ini membuktikan bahwa secara efektif model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan prestasi belajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada perkembangan keaktifan siswa setiap siklus yang diiringi dengan peningkatan keaktifan siswa setiap siklusnya, dengan langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran.
2. Penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 06 Lebong Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat pada perkembangan prestasi belajar siswa setelah guru menerapkan metode SQ3R yang diiringi dengan peningkatan prestasi belajar siswa setiap siklusnya.
3. Penerapan metode SQ3R secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 06 Lebong Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis uji –t untuk mengetahui efektifitas penerapan strategi pembelajaran SQ3R dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional. Dari hasil analisis diketahui bahwa semakin baik kemampuan guru dalam menerapkan metode SQ3R maka peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran makin baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan atau merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hendaknya guru melakukan persiapan lebih baik dalam menggunakan metode SQ3R.
2. Siswa hendaknya mengikuti pembelajaran dengan bersemangat, memperhatikan penjelasan guru serta aktif dalam diskusi sehingga meningkatkan keaktifan siswa.
3. kepada kepala sekolah agar dapat memberikan izin belajar kepada guru yang ingin melanjutkan pendidikan, memfasilitasi kebutuhan guru di dalam pembelajaran, menjaga hubungan baik antara kepala sekolah dengan guru, siswa, wali siswa dan lingkungan sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan–kekurangan yang ada. Mengembangkan media pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko, Putro Widoyoka (2012) . *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi II. Jakarta: Balai Pustaka
- Kasbollah,K (1998) . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdiknas.

Prakosa (1991). *Pengertian hasil belajar*.
<http://zaifbio.wordpress.com/2011/12/28/Definisi>. *Pengertian dan faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar/*. Diakses tanggal 22 maret 2019.

Sanjaya, Wina (2002) *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roeda Karya.

Suwandi, Joko (2011). *Penelitian Tindakan kelas*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.